



Inovasi Produk Rumah Tangga: Pelatihan Sabun Cuci Piring bagi Masyarakat Desa Sugihen, Juhar, Karo

Habibah Salsabila Addary^{1*}, Siti Aisyah², Fadli Endi Tama³, Fahira Rahmah Hani⁴, Mulia A Sura⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Penulis Korespondensi : salsabilaaddary@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: September 14, 2025;

Revisi: September 28, 2025;

Diterima: September 30, 2025;

Tersedia: Oktober 04, 2025;

Keywords: Community Service

Learning; Economic Empowerment;

Independence; Rural Community;

Student Community Service

Abstract: Community Service Learning (CSL) is a tangible manifestation of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education, which aims to apply knowledge within the community, particularly in addressing economic challenges in rural areas. This study focuses on the effectiveness of the UIN SU student KKN programme in Sugihen Village, Juhar Subdistrict, Karo Regency, which carries the theme of economic empowerment of the community. The research method used a qualitative approach with participatory observation and practical demonstration techniques, directly involving the Sugihen Village community. The results showed that this programme significantly improved the participants' knowledge and technical skills, transforming their roles from passive consumers to active producers. This training not only helped reduce household expenses but also opened up new business opportunities that had the potential to increase family income. Therefore, this KKN programme can serve as an effective strategic model for creating stable and independent community-based economic growth.

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan di tengah masyarakat, khususnya dalam mengatasi tantangan ekonomi di pedesaan. Penelitian ini berfokus pada efektivitas program KKN mahasiswa UIN SU di Desa Sugihen, Kecamatan Juhar, Kabupaten Karo, yang mengusung tema pemberdayaan ekonomi umat. Program ini dilaksanakan melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring, sebagai upaya strategis untuk meningkatkan keterampilan dan potensi wirausaha ibu-ibu rumah tangga. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi partisipatif dan demonstrasi praktik, yang melibatkan langsung masyarakat Desa Sugihen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis peserta secara signifikan, mengubah peran mereka dari konsumen pasif menjadi produsen aktif. Pelatihan ini tidak hanya membantu menghemat pengeluaran rumah tangga, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga. Tingginya antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat mencerminkan bahwa model pemberdayaan ini memiliki potensi keberlanjutan yang kuat. Oleh karena itu, program KKN ini dapat menjadi model strategis yang efektif dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas yang stabil dan mandiri.

Kata kunci: Community Service Learning; Kemandirian Masyarakat; KKN; Pemberdayaan Ekonomi; Pengabdian Kepada Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mengarahkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan akademisnya dalam konteks nyata di masyarakat. Program KKN bukan sekadar agenda rutin, melainkan sebuah instrumen strategis untuk menjembatani kesenjangan antara teori di kampus dan realitas sosial-ekonomi di lapangan. Di tengah tantangan ekonomi yang fluktuatif, isu pemberdayaan ekonomi umat menjadi sangat relevan, khususnya bagi masyarakat di pedesaan yang sering kali menghadapi keterbatasan akses dan minimnya keterampilan untuk menciptakan sumber

penghasilan tambahan. Fenomena ini, seperti yang diungkapkan dalam berbagai penelitian, menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan wawasan terhadap teknologi atau peluang usaha sering kali menjadi penghambat utama produktivitas masyarakat, terutama bagi ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang namun belum dapat memanfaatkannya secara optimal (Pasir & Hakim, 2014; Wahyuni & Hutasuhut, 2022).

Berangkat dari kondisi tersebut, Berangkat dari kondisi tersebut, program KKN Mahasiswa KKN UIN SU berfokus pada pendekatan praktis yang dapat memberikan dampak langsung di Desa Sugihen, Kecamatan Juhar, Kabupaten Karo. Dalam konteks ini, pelatihan pembuatan sabun cuci piring dipilih sebagai salah satu inisiatif kunci karena merupakan kebutuhan esensial rumah tangga yang dapat menghemat pengeluaran dan membuka peluang bisnis (Amalia et al., 2018; Rery et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan masalah utama tentang bagaimana implementasi program KKN mahasiswa di bidang pelatihan pembuatan sabun cuci piring dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Untuk menjawab masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan sabun cuci piring dalam meningkatkan keterampilan dan potensi wirausaha, mengkaji peran mahasiswa KKN UIN SU dalam memberikan nilai tambah pada produk lokal, serta merumuskan model atau strategi pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis pada pengembangan literatur pemberdayaan ekonomi melalui KKN, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi masyarakat dalam menciptakan sumber pendapatan baru, bagi mahasiswa dan universitas sebagai bukti nyata implementasi Tri Dharma, dan bagi pemerintah daerah sebagai model perancangan program pemberdayaan berbasis komunitas yang efisien.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR), di mana partisipasi aktif dari ibu-ibu warga Desa Sugihen menjadi elemen krusial dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan adanya kolaborasi antara tim KKN UIN SU dan ibu-ibu warga Desa Sugihen, sehingga solusi yang diimplementasikan relevan dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

- a. Tahap Persiapan: Melakukan observasi dan wawancara awal dengan ibu-ibu warga Desa Sugihen untuk mengidentifikasi masalah, potensi, serta kebutuhan yang paling mendesak. Pada tahap ini juga dilakukan penyiapan bahan dan alat untuk pelatihan.

- b. Tahap Pelaksanaan: Kegiatan utama dilaksanakan melalui dua metode pendekatan, yaitu sosialisasi dan demonstrasi.
 - 1) Sosialisasi: Pemberian materi dilakukan secara interaktif untuk memberikan wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya manfaat produk sabun cuci piring dari sisi ekonomi dan kesehatan
 - 2) Demonstrasi: Melakukan praktik langsung pembuatan sabun cuci piring yang dimulai dari jam 20.30 WIB sampai selesai. Kegiatan ini bertujuan agar ibu-ibu dapat menguasai setiap langkah secara teknis. Pendekatan ini memungkinkan ibu-ibu untuk mencoba sendiri dan mendapatkan bimbingan langsung, sehingga pemahaman dan keterampilan mereka meningkat secara signifikan.
- c. Tahap Evaluasi: Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan dan mencakup dua aspek, yaitu proses dan hasil.
 - 1) Evaluasi Proses: Pengamatan langsung terhadap antusiasme dan partisipasi ibuibu warga Desa Sugihen selama kegiatan.
 - 2) Evaluasi Hasil: Mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*, serta melihat potensi keberlanjutan usaha yang telah dirintis oleh masyarakat.

Dengan metode ini, diharapkan luaran dari program KKN ini tidak hanya berupa laporan, tetapi juga dampak nyata yang terukur pada peningkatan kapabilitas dan kemandirian ekonomi masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sugihen, Kecamatan Juhar, Kabupaten Karo, telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Sesuai dengan metodologi *Participatory Action Research (PAR)* yang diterapkan, temuan-temuan di lapangan menunjukkan adanya peningkatan kapabilitas dan motivasi pada kelompok sasaran, yaitu ibuibu warga desa.

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, mayoritas ibu-ibu memiliki pengetahuan yang terbatas terkait peluang wirausaha di luar sektor pertanian. Namun, setelah mengikuti serangkaian kegiatan sosialisasi dan demonstrasi, terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan mereka. Pelatihan yang dilakukan secara langsung (praktik) sangat efektif, sejalan dengan temuan penelitian lain yang juga menggunakan metode

demonstrasi (Amalia et al., 2018; Deri et al., 2020; Pasir & Hakim, 2014). Partisipasi aktif peserta terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti setiap langkah pembuatan sabun, mulai dari pencampuran bahan hingga pengemasan.

Secara teknis, pelatihan ini berhasil mentransfer pengetahuan dasar tentang bahanbahan kimia yang aman, prosedur kerja yang benar, hingga perhitungan biaya produksi sederhana. Kemampuan ini bukan hanya sebatas teori, tetapi juga diimplementasikan dalam praktik, yang merupakan indikator keberhasilan paling penting dalam program pemberdayaan (Syofiani et al., 2023). Hal ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis keterampilan dapat menjadi instrumen efektif untuk mengatasi kurangnya pengetahuan yang selama ini menjadi penghambat utama produktivitas masyarakat (Wahyuni & Hutasuhut, 2022).

Adapun manfaat dari setiap bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Texapon (Sodium Lauryl Sulfate/SLS): Bahan ini berfungsi sebagai *surfactant* atau agen pembersih. Texapon memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengangkat kotoran, minyak, dan lemak pada peralatan dapur.
- b. NaCl (Garam): Dalam pembuatan sabun, garam berfungsi sebagai pengental. Semakin banyak garam yang ditambahkan, kekentalan sabun akan semakin meningkat, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pasar (Pasir & Hakim, 2014).
- c. Citric Acid (Asam Sitrat): Bahan ini berfungsi sebagai pengawet alami, membantu menjaga kualitas sabun, dan mencegah pertumbuhan mikroba. Selain itu, kandungan asam sitrat juga memberikan efek kesat pada hasil cucian (Mulyani et al., 2022).
- d. Pewangi dan Pewarna: Bahan aditif ini digunakan untuk meningkatkan daya tarik produk dari segi aroma dan visual, yang sangat penting untuk menarik minat konsumen (Pasir & Hakim, 2014).

Pelatihan dilanjutkan dengan praktik pembuatan sabun cuci piring cair yang berlangsung selama kurang lebih 75 menit. Tahap praktik dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

- a. Pencampuran Bahan Utama Bahan Texapon dimasukkan ke dalam ember besar sebagai wadah pencampuran. Selanjutnya, larutan SLS dicampur dengan 3 liter air (setara 2 gayung) lalu diaduk hingga merata. Pencampuran ini penting agar surfaktan dalam Texapon larut dan tersebar secara homogen.
- b. Penambahan Pewarna dan Pewangi Setelah campuran homogen berwarna putih tercapai, ditambahkan pewarna anti-lemak dan pewangi sebanyak 3 bungkus kecil. Penambahan dilakukan bertahap agar warna dan aroma dapat menyebar merata ke seluruh larutan sabun.

- c. Pengenceran dengan Air Tambahan Sebanyak 12 liter air (8 gayung) kemudian dimasukkan sedikit demi sedikit ke dalam campuran sambil tetap diaduk. Penambahan air secara bertahap dilakukan untuk mencegah kesulitan pencampuran yang diakibatkan oleh sifat surfaktan Texapon yang memiliki ujung hidrofilik dan hidrofobik—air sebagai pelarut harus diadopsi perlahan agar terikat sempurna.
- d. Persiapan Larutan Garam Garam (Natrium Klorida) dilarutkan terlebih dahulu dalam 1 liter air terpisah sebagai persiapan untuk tahap akhir pengolahan. Larutan garam ini berfungsi untuk menggumpalkan larutan sabun agar mencapai tekstur yang tepat.
- e. Penggabungan Semua Bahan Larutan garam kemudian dicampurkan sedikit demi sedikit ke dalam ember sambil diaduk. Pengadukan dilakukan sampai campuran mulai kental dan terasa berat saat diaduk. Setelah tekstur dan warna sabun merata dan sesuai, pengadukan dihentikan.
- f. Proses Pengendapan Campuran yang sudah tercampur baik didiamkan selama satu malam agar sabun cuci piring siap digunakan ataupun dikemas sebagai produk siap jual.



Gambar 1. Brosur sosialisasi kegiatan praktik pembuatan sabun cuci piring kepada warga



Gambar 2. Pemaparan materi oleh tim KKN



Gambar 2. Pelaksanaan praktik pembuatan sabun cuci piring oleh tim KKN dan ibu-ibu Desa Sugihen



Gambar 3. Pembagian hasil praktik pembuatan sabun cuci piring kepada ibu-ibu warga Desa Sugihen



Gambar 4. Sesi foto bersama tim KKN dengan ibu-ibu warga Desa Sugihen

Seluruh proses dilakukan secara langsung oleh para ibu peserta pelatihan dengan pendampingan intensif dari tim pengabdian agar mereka dapat menguasai teknik pembuatan sabun cuci piring secara tepat dan efisien. Pendekatan praktik ini sangat penting untuk memastikan transfer keterampilan yang optimal sehingga peserta mampu meneruskan produksi secara mandiri di rumah. Pelatihan yang komprehensif dan interaktif ini juga mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menghasilkan produk yang sehat, ramah lingkungan, serta berpotensi menjadi peluang usaha rumahan untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sugihen.

Program ini berhasil memperkenalkan sabun cuci piring bukan hanya sebagai produk konsumsi, tetapi juga sebagai peluang bisnis baru. Ibu-ibu menyadari bahwa dengan memproduksi sabun sendiri, mereka dapat menghemat pengeluaran rumah tangga secara signifikan (Ansori et al., 2024; Rery et al., 2022). Selain itu, dengan adanya transfer pengetahuan mengenai analisis kelayakan usaha, mereka kini memiliki bekal untuk memulai industri rumahan. Aspek ini sangat krusial dalam pemberdayaan ekonomi umat karena mengubah peran pasif masyarakat dari sekadar konsumen menjadi produsen (Widyasanti, 2021).

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sugihen, Kecamatan Juhar, Kabupaten Karo, telah membuktikan bahwa sinergi antara keilmuan akademis dan kebutuhan praktis masyarakat mampu menciptakan perubahan ekonomi yang positif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal utama. Pertama, pelatihan pembuatan sabun cuci piring efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis ibu-ibu desa. Melalui pendekatan praktis dan demonstrasi langsung, peserta tidak hanya memahami teori di balik pembuatan sabun, tetapi juga menguasai setiap langkah prosesnya secara tepat. Peningkatan keterampilan ini secara langsung memberdayakan mereka untuk beralih dari peran pasif sebagai konsumen menjadi produsen aktif. Kedua, program ini berhasil memperkenalkan peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Dengan kemampuan memproduksi sabun cuci piring sendiri, mereka dapat menghemat pengeluaran rumah tangga yang signifikan dan sekaligus membuka jalan untuk memulai usaha rumahan. Ketiga, tingginya antusiasme dan partisipasi peserta menunjukkan bahwa model pemberdayaan ini memiliki potensi keberlanjutan yang kuat. Alih-alih bergantung pada bantuan eksternal, masyarakat kini termotivasi untuk mengembangkan inisiatif mereka sendiri, seperti membentuk kelompok usaha kecil. Ini mencerminkan pergeseran mentalitas dari

ketergantungan menjadi kemandirian, yang merupakan inti dari pemberdayaan masyarakat yang sesungguhnya.

Secara keseluruhan, program KKN ini tidak hanya memberikan solusi praktis untuk tantangan ekonomi di Desa Sugihen, tetapi juga berfungsi sebagai model strategis yang dapat direplikasi di komunitas lain. Dengan fokus pada transfer keterampilan yang relevan dan pemberian nilai tambah, inisiatif semacam ini dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi umat yang berbasis pada potensi dan partisipasi aktif masyarakat lokal.

SARAN

Pelaksanaan KKN di Desa Sugihen berhasil membuktikan bahwa pelatihan pembuatan sabun cuci piring efektif memberdayakan ibu-ibu desa, mengubah mereka dari konsumen pasif menjadi produsen aktif. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis mereka, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang dapat menghemat pengeluaran rumah tangga. Antusiasme tinggi dari peserta menunjukkan adanya potensi keberlanjutan yang kuat, yang merupakan kunci dari pemberdayaan masyarakat yang sesungguhnya. Untuk memastikan dampak jangka panjang, disarankan adanya pendampingan lanjutan dalam manajemen bisnis dan pemasaran, penguatan kelompok usaha, serta jalinan kerja sama dengan pemerintah setempat agar model ini dapat direplikasi di komunitas lain, menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, W., Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi sabun cuci piring sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan peluang wirausaha. *Metana*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657>
- Handayani, T., & Fitria, L. (2024). Edukasi pembuatan sabun cair berbahan alami untuk meningkatkan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga. *Journal of Community Engagement*, 6(1), 55–62.
- Lase, A. (2022). Pelatihan dan praktek pembuatan sabun cuci Sunlight di desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.12>
- Lubis, E. F. (2024). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk meningkatkan tambahan pendapatan pada ibu-ibu kelompok Melati Putih dalam program keluarga. *Multidisciplinary Indonesian Central Journal*, 1(1), 120–126. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i1.15>
- Maulani, D., Rani, D. E. P., Ulfa, T. A., Anggiana, P., & Isfirori, A. F. (2025). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring di Desa Kalisat, Jember. *GUNAVATTA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.36841/gunavatta.v1i01.5941>

- Mulyani, N., Murhadi, Susilawati, & Sartika, D. (2022). Formulasi sabun cuci piring racikan dengan penambahan gel lidah buaya dan jeruk nipis. *Jurnal Agroindustri Berkelanjutan*, 1(2), 208–218.
- Nasution, H., & Lubis, R. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi produk sabun ramah lingkungan di desa binaan. *Jurnal Abdimas*, 5(2), 101–110.
- Pasir, S., Pendidikan, J., Islam, A., Ilmu, F., Islam, A., & Indonesia, U. I. (2014). Penyuluhan dan praktik pembuatan sabun cuci piring cair. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 155–159.
- Purwaningsih, K. (2022). Jurnal pengabdian masyarakat akademisi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(4), 54–59.
- Putri, A. D., & Sari, M. (2023). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring organik sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 77–84.
- Rery, R. U., Gustina, O. A., Gultom, C. E., Thahri, R. A., Putri, T. S., Silitonga, A. S., et al. (2022). Sosialisasi proses pembuatan sabun cuci piring sebagai peluang usaha bagi ibu PKK Kelurahan Padang Terubuk, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(5), 1489–1494. <https://doi.org/10.54082/jamsi.458>
- Syaiful, F. L., & Anindia, R. (2023). Inovasi pembuatan sabun cuci piring berbahan alami di Desa Bandar Jaya Kecamatan Tramang Jaya Kabupaten Mukomuko, Bengkulu. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 6(2), 87–95. <https://doi.org/10.25077/jhi.v6i2.667>
- Syofiani, R., Khairad, F., Novfirman, N., Yuliatry, Y., Oktabriana, G., Malrianti, Y., et al. (2023). Peningkatan peluang wirausaha di Nagari Koto Tuo melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring. *Abdimas Mandalika*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.31764/am.v3i1.16845>
- Wahyuni, I., & Hutasuhut, J. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 12–21.
- Widyasanti, A. (2021). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari limbah kulit jeruk nipis di Kampung Keluarga Berencana Palasah, Sumedang. *Empowerment*, 4(2), 172–180. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i02.4549>